



Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Kartu Kotak Kontrol Minum Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil

Factors Influencing The Use Of Control Box Card Drinking Added Blood Tablets In Pregnant Women

Risma Ayu Perdana¹, Neneng Siti Lathifah², Ana Mariza³, Zarma⁴
1,2,3,4 Prodi DIV Kebidanan Universitas Malahayati

Corresponding Author:
nenengmalahayati@gmail.com

How to Cite :

Rizky Wulandari, dkk. (2022). *Factors Influencing The Use Of Control Box Card Drinking Added Blood Tablets In Pregnant Women*. ANJANI Journal DOI : <https://doi.org/13.11114/anjani.1.x.x1-x2>

Kata Kunci :

Paritas, Dukungan Keluarga, Dukungan Tenaga, Pengetahuan, Kartu Kotak Kontrol

ABSTRAK

Pendahuluan Anemia yang paling sering dijumpai dalam kehamilan adalah anemia akibat kekurangan zat besi. Anemia dalam kehamilan di Indonesia ditetapkan dengan kadar HB < 11 gr % pada TM I dan TM III atau HB , 10,5 gr % pd TM II. Hal ini disebabkan karena pada sekitar TM II (Usia kehamilan 24-30 minggu) terjadi hemodilusi. Secara nasional berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia persentase ibu hamil yang mendapat Tablet Tambah Darah (TTD) 90 tablet pada tahun 2014 sebesar 85,1%, tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 53,1% dan pada tahun 2016 meningkat menjadi 85,17%. Data Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung Tahun 2019 jumlah ibu hamil resti sebanyak 19896 orang yang mengalami anemia sebanyak 4413 orang (22,18 %). Tujuan penelitian ini diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan kartu kotak kontrol minum TTD pada ibu hamil. Jenis penelitian kuantitatif, rancangan penelitian *diskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Metode Sampel penelitian ini adalah ibu hamil TM III yang telah mendapatkan tablet tambah darah (TTD) sebanyak 48 orang. Teknik sampling *total sampling*, analisa data univariat dan bivariat menggunakan *chi square*. Hasil dan pembahasan dari 48 responden, diketahui paritas terbanyak adalah primipara sebanyak 34 responden (77,1%) dukungan keluarga mendukung 25 responden (52,1%), dukungan tenaga mendukung 27 responden (56,3%), pengetahuan baik 29 responden (60,4%) dan kepatuhan konsumsi tablet Fe menggunakan kartu kotak kontrol patuh 29 respond(60,4%). Nilai *p-value* 0,000 ($\alpha < 0.05$) yang artinya terdapat hubungan paritas dengan penggunaan kartu kotak kontrol minum TTD. Nilai *p-value* 0,000 ($\alpha < 0.05$) yang artinya terdapat hubungan dukungan suami dengan penggunaan kartu kotak kontrol minum TTD. Nilai *p-value* 0,013 ($\alpha < 0.05$) yang artinya terdapat hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan penggunaan kartu kotak kontrol minum TTD. Kesimpulan Nilai *p-value* 0,016 ($\alpha < 0.05$) yang artinya terdapat hubungan pengetahuan dengan penggunaan kartu kotak kontrol minum TTD. Disarankan kepada ibu hamil untuk menggunakan kartu kotak kontrol sebagai pengingat dalam mengkonsumsi tablet FE.

Keywords :

Parity, Family Support, Personnel Support, Knowledge, Control Box Card

ABSTRACT

Introduction The most common anemia in pregnancy is iron deficiency anemia. Anemia in pregnancy in Indonesia is determined by HB levels <11 g% in TM I and TM III or HB, 10.5 g% in TM II. This is because around TM II (gestational age 24-30 weeks) hemodilution occurs. Nationally, based on the Indonesian Health Profile, the percentage of pregnant women who received 90 tablets of Blood Supplementation Tablets (TTD) in 2014 was 85.1%, in 2015 decreased to 53.1% and in 2016 increased to 85.17%. Data from the Bandar Lampung City Health Office in 2019 the number of pregnant women resti as many as 19896 people who experience anemia as many as 4413 people (22.18%). The purpose of this study is to know the factors that influence the use of the TTD drinking control box card in pregnant women. Methods This type of research is quantitative, descriptive correlation research design with cross sectional approach. The sample of this study was pregnant women TM III who had received blood-added tablets (TTD) as many as 48 people. Sampling technique is total sampling, univariate and bivariate data analysis using chi square. Result and Discussion From 48 respondents, it is known that the highest parity is primipara as many as 34 respondents (77.1%) family support supports 25 respondents (52.1%), staff support supports 27 respondents (56.3%), good knowledge 29 respondents (60.4%) and adherence to consumption of Fe tablets using the control box card complied with 29 respondents (60.4%). The p-value is 0.000 ($\alpha < 0.05$), which means that there is a parity relationship with the use of the TTD drinking control box card. The p-value is 0.000 ($\alpha < 0.05$), which means that there is a relationship between husband's support and the use of the TTD drinking control box card. The p-value is 0.013 ($\alpha < 0.05$), which means that there is a relationship between the support of health workers and the use of the TTD drinking control box card. Conclusion The p-value is 0.016 ($\alpha < 0.05$), which means that there is a relationship between knowledge and the use of the TTD drinking control box card. It is recommended for pregnant women to use the control box card as a reminder to consume FE tablets.

ANJANI JOURNAL is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.



PENDAHULUAN

Anemia pada kehamilan merupakan masalah nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat, dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia dalam kehamilan disebut "potential danger to mother and child" (potensi membahayakan ibu dan anak), karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan pada lini terdepan (Manuaba, 2012; Latifah, 2021)

Menurut WHO 2019 prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 46 % di dunia dan Asia menduduki peringkat kedua di dunia setelah Afrika dengan presentase prevalensi penderita anemia dalam kehamilan 48,2 %. Prevalensi anemia secara nasional berdasarkan Rikesdas (2013) adalah sebesar 37,1% dan mengalami peningkatan menjadi 48,9 % (Rikesdas 2018).

Provinsi Lampung tercatat sebagai peringkat pertama di wilayah Sumatera untuk jumlah anemia. Tingginya angka kejadian anemia pada ibu hamil di provinsi Lampung sebanyak 67 %, angka itu lebih tinggi dari angka anemia gizi nasional yang hanya sekitar 63,5%. Bila dilihat berdasarkan kasus kematian yang ada di provinsi Lampung dari tahun 2015 hingga 2016 penyebab kasus kematian ibu terbanyak di Provinsi Lampung disebabkan oleh perdarahan (F. Fitriana, 2017)

Kejadian perdarahan masa kehamilan, persalinan dan nifas merupakan komplikasi dari anemia yang dialami ibu hamil. Anemia adalah keadaan tubuh yang kekurangan hemoglobin (Hb). Kadar Hb normal adalah 12-16 % dari sel darah merah. Anemia umumnya disebabkan oleh perdarahan kronik. Gizi yang buruk atau gangguan penyerapan nutrisi oleh usus juga dapat menyebabkan seseorang mengalami kekurangan darah. Demikian juga pada wanita hamil atau menyusui (Ikhsan Soebroto, 2009).

Anemia yang paling sering dijumpai dalam kehamilan adalah anemia akibat kekurangan zat besi. Anemia dalam kehamilan di Indonesia ditetapkan dengan kadar HB < 11 gr % pada TM I dan TM III atau HB , 10,5 gr % pd TM II. Hal ini disebabkan karena pada sekitar TM II (Usia kehamilan 24-30 minggu) terjadi hemodilusi (Dr Demsa Simbolon dkk, 2018).

Kekurangan zat besi pada ibu hamil akan meningkatkan risiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah, keguguran, lahir sebelum waktunya, risiko perdarahan sebelum dan/atau pada saat persalinan yang dapat menyebabkan kematian ibu dan bayinya. Pada bayi dalam kandungan dapat mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan, tidak dapat mencapai tinggi optimal dan anak menjadi kurang cerdas (Handayani, 2013).

Salah satu upaya penting pemerintah untuk pencegahan dan penanggulangan anemia kekurangan zat besi dan asam folat pada ibu hamil adalah dengan memberikan tablet tambah darah (TTD). Setiap tablet sekurangnya mengandung Zat besi setara dengan 60 mg besi elemental (dalam bentuk sediaan *Ferro Sulfat*, *Ferro Fumarat* atau *Ferro Gluconat*); dan *Asam Folat* 0,400 mg. Sedangkan untuk dosis pemberiannya, diberikan setiap hari sebanyak 1 tablet atau minimal 90 (sembilan puluh) tablet selama masa kehamilan (Permenkes, 2014).

Secara nasional berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia persentase ibu hamil yang mendapat Tablet Tambah Darah (TTD) 90 tablet pada tahun 2014 sebesar 85,1%, tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 53,1% dan pada tahun 2016 meningkat menjadi 85,17%. Data Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung Tahun 2019 jumlah ibu hamil resti sebanyak 19896 orang yang mengalami anemia sebanyak 4413 orang (22,18 %).

Kepatuhan terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, frekuensi ANC, sikap tenaga kesehatan, paritas, motivasi ibu, dukungan keluarga, dan pengetahuan gizi ibu hamil mengenai Tablet Tambah Darah (TTD) diantaranya adalah tentang efek samping minum TTD, penyerapan besi, makanan dan obat yang mengganggu penyerapan besi serta mitos atau kepercayaan yang salah, seperti anggapan bahwa Tablet Tambah Darah (TTD) adalah obat generik sehingga dianggap tidak bagus jika terlalu banyak dikonsumsi (Anshori, 2017).

Ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) juga terjadi karena merasa mual akibat rasa dan bau dari tablet, timbulnya rasa bosan karena setiap hari harus mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) sehingga seringkali ibu hamil lupa dan malas untuk mengonsumsinya (Budiarni dan Subagio, 2012 dalam Lestari, 2015).

Banyak hal yang dapat menyebabkan terjadinya ketidakpatuhan ini salah satunya dari faktor pekerjaan, paritas dan pengetahuan ibu. Faktor bekerja saja belum berperan sebagai timbulnya suatu masalah pada ibu hamil, tetapi kondisi kerja yang dialami ibu yang bekerja dan pengetahuannya akan lebih luas dari pada seseorang yang tidak bekerja, karena dengan bekerja seseorang akan banyak mempunyai informasi (Depkes, 2002; Naufalia, 2017).

Salin faktor diatas, faktor dukungan suami dan dukungan tenaga kesehatan juga menjadi andil dalam kepatuhan ibu hamil. Dukungan selama kehamilan sangat dibutuhkan bagi seorang wanita yang sedang hamil, terutama dari orang terdekat apalagi bagi ibu yang baru pertama kali hamil. Suami sebagai seorang yang paling

dekat, dianggap paling memahami kebutuhan istri (Marmi, 2011). Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe sangat memerlukan dukungan dan pendampingan suami ataupun tenaga kesehatan seperti bidan di lingkungan tempat tinggal. Bentuk dukungan suami dapat berupa dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan penilaian/penghargaan (Harnilawati, 2013).

Banyaknya penyebab yang membuat ibu hamil tidak patuh dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), sehingga diperlukan suatu upaya kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) ibu hamil, salah satunya adalah dengan memberikan kartu kontrol konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD).

Waliyo dan Agusanty (2016) telah mengembangkan kartu kontrol untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) ibu hamil. Kartu kontrol konsumsi tersebut dapat meningkatkan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) sebesar 23,3% jika dibandingkan dengan kelompok kontrol hanya 6,7%. Meskipun terjadi peningkatan, namun secara keseluruhan tingkat kepatuhan responden dalam konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) masih rendah, besar kemungkinan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan gizi dan kesehatan yang rendah. Karena pada penelitian yang telah dilakukan oleh Waliyo dan Agusanty ini, kartu kontrol langsung diberikan kepada ibu tanpa adanya edukasi terlebih dahulu terkait informasi yang ada dalam kartu kontrol tersebut. Menurut Riskesdas (2018) pada bagian cakupan TTD, ibu hamil yang memperoleh tablet tambah darah (TTD) > 90 butir hanya 38,1 % nya yang mengonsumsi \geq 90 butir, sisanya yaitu 61,9 % mengonsumsi tablet tambah darah < 90 butir. Data tersebut berarti bahwa 61,9 % ibu hamil tidak mengonsumsi TTD sesuai anjuran.

Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Masa Tanggap Darurat Pandemi Covid-19 ini dibuat untuk memberikan panduan kepada tenaga kesehatan dalam program pemberian TTD pada ibu hamil. Pedoman ini dapat disesuaikan dengan perkembangan penyakit dan situasi terkini serta kebijakan Pemerintah Daerah. Kebijakan terkait dengan status pandemi disesuaikan dengan kebijakan pemerintah daerah dan tetap dapat dilaksanakan dengan memperhatikan *social* dan *physical distancing* (Kemenkes RI, 2020).

Ibu hamil harus mencatat di kartu kontrol minum TTD dalam Buku KIA, atau mencatat secara manual untuk dilaporkan ke bidan atau tenaga gizi. Melakukan komunikasi dengan cara menghubungi bidan atau tenaga gizi melalui telepon, SMS, sosial media atau aplikasi chat bila ada pertanyaan. Bidan atau tenaga gizi dapat melakukan kunjungan rumah ke ibu hamil untuk mendistribusikan TTD melalui perjanjian sebelumnya dengan tetap menerapkan prinsip pencegahan infeksi (Kemenkes RI, 2020).

Puskesmas Rajabasa Indah merupakan tempat pelayanan kesehatan masyarakat yang terletak di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung merupakan tempat pelayanan KIA dengan jumlah Ibu hamil resti 194 orang pada tahun 2020, hasil pemeriksaan dari seluruh ibu hamil tersebut 25,7 % (50 orang) mengalami anemia. Kelurahan Rajabasa merupakan wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah. Berdasarkan hasil wawancara ibu hamil yang ada di Kelurahan Rajabasa mengatakan ibu telah rutin mengonsumsi tablet Fe yang diberikan petugas Puskesmas namun ibu tetap menderita anemia. Hal ini disebabkan selama ini kontrol terhadap minum tablet darah pada ibu hamil yang terkait dengan pencatatan dan pelaporan di Puskesmas tidak ada hanya pemberiannya saja. Dengan adanya kartu pemantauan minum Tablet Tambah Darah (TTD) diharapkan dapat memotivasi ibu hamil agar dapat menghabiskan Tablet Tambah Darah (TTD) yang diberikan dan kartu Tablet Tambah Darah (TTD) ini juga bisa dijadikan sebagai media komunikasi, informasi dan edukasi selama kehamilan.

Data kejadian anemia ibu hamil di Kelurahan Rajabasa sebanyak 7 orang mengalami anemia. Berdasarkan hasil prasurvei dengan menggunakan teknik wawancara yang dilakukan di Kelurahan Rajabasa Kota Bandar Lampung terhadap 10 orang ibu hamil, didapat 7 responden yang tidak mengonsumsi tablet FE secara rutin meskipun telah di ingatkan oleh bidan desa atau kader.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif, rancangan penelitian *diskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah ibu hamil TM III yang telah mendapatkan tablet tambah darah (TTD) sebanyak 48 orang. Teknik sampling *total sampling*, analisa data univariat dan bivariat menggunakan *chi square*.

HASIL

Dari tabel 1 dapat dilihat dari 48 responden, diketahui paritas terbanyak adalah primipara sebanyak 34 responden (77,1%), dukungan keluarga mendukung 25 responden (52,1%), dukungan tenaga kesehatan mendukung 27 responden (56,3%), pengetahuan baik 29 responden (60,4%), dan berikutnya kepatuhan konsumsi tablet Fe menggunakan kartu kotak kontrol dengan kategori patuh 29 responden (60,4%).

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Paritas, Dukungan Suami, Dukungan Tenaga Kesehatan, Dan Pengetahuan Pada Ibu Hamil Di Kelurahan Rajabasa Kota Bandar Lampung Tahun 2021

Variable	Frekuensi	Persentase (%)
Paritas		
Multi-Grande	11	22,9
Primipara	37	77,1
Dukungan Keluarga		
Tidak Mendukung	23	47,9
Mendukung	25	52,1
Dukungan Tenaga Kesehatan		
Tidak Mendukung	21	43,8
Mendukung	27	56,3
Pengetahuan		
Kurang Baik	19	39,6
Baik	29	60,4
Kepatuhan Kartu Kotak Kontrol		
Tidak Patuh	19	39,6
Patuh	29	60,4

Dari tabel 2 diatas terdapat paritas multi-grande 11 responden (22,9%) sebanyak 10 responden (20,8%) tidak patuh menggunakan kartu kotak kontrol tablet Fe. Paritas primipara 37 responden (77,1%) sebanyak 28 responden (58,3%) patuh menggunakan kartu kotak kontrol tablet Fe.

Hasil uji statistic *chi square* didapat nilai *p-value* 0,000 ($\alpha < 0.05$) yang artinya terdapat hubungan paritas dengan penggunaan kartu kotak kontrol minum TTD pada ibu hamil di Kelurahan Rajabasa Kota Bandar Lampung Tahun 2021. Didapat nilai *OR* 31,111 yang artinya responden dengan paritas primipara akan berpeluang 31 kali lebih besar memiliki kepatuhan untuk menggunakan kartu kotak kontrol.

Tabel 2
Hubungan Paritas Dengan Penggunaan Kartu Kotak Kontrol Minum TTD Pada Ibu Hamil Di Kelurahan Rajabasa Kota Bandar Lampung Tahun 2021

Paritas	Kepatuhan				Total		<i>P-Value</i>	<i>OR</i> <i>CI</i> 95%
	Tidak		Patuh					
	N	%	N	%	N	%		
Multi-Grande	10	20,8	1	2,1	11	22,9	0,000	31,111 (3,487-277,574)
Primipara	9	18,8	28	58,3	37	77,1		

Dari tabel terdapat 23 responden (47,9%) yang tidak mendapat dukungan suami untuk menggunakan kartu kotak kontrol, sebanyak 16 responden (33,3%) tidak patuh menggunakan kartu kotak kontrol tablet Fe. Dukungan suami mendukung 25 responden (52,1%) sebanyak 22 responden (45,8%) patuh menggunakan kartu kotak kontrol tablet Fe.

Hasil uji statistic *chi square* didapat nilai *p-value* 0,000 ($\alpha < 0.05$) yang artinya terdapat hubungan dukungan suami dengan penggunaan kartu kotak kontrol minum TTD pada ibu hamil di Kelurahan Rajabasa Kota Bandar Lampung Tahun 2021. Didapat nilai *OR* 16,762 yang artinya responden dengan dukungan suami mendukung akan berpeluang 16 kali lebih besar memiliki kepatuhan untuk menggunakan kartu kotak kontrol.

Tabel 3
Hubungan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kartu Kotak Kontrol Minum TTD Pada Ibu Hamil Di Kelurahan Rajabasa Kota Bandar Lampung Tahun 2021

Dukungan Suami	Kepatuhan				Total		P-Value	OR CI 95%
	Tidak		Patuh		N	%		
	N	%	N	%				
Tidak Mendukung	16	33,3	7	14,6	23	47,9	0,000	16,762 (3,748-74,971)
Mendukung	3	6,3	22	45,8	25	52,1		

Dari tabel 4 terdapat 21 responden (43,8%) dengan dukungan tenaga kesehatan tidak mendukung dan sebanyak 13 responden (27,1%) tidak patuh menggunakan kartu kotak kontrol tablet Fe. Dukungan tenaga kesehatan 27 responden (56,3%) sebanyak 21 responden (43,8%) patuh menggunakan kartu kotak kontrol tablet Fe.

Hasil uji statistic *chi square* didapat nilai *p-value* 0,013 ($\alpha < 0.05$) yang artinya terdapat hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan penggunaan kartu kotak kontrol minum TTD pada ibu hamil di Kelurahan Rajabasa Kota Bandar Lampung Tahun 2021. Didapat nilai OR 5,688 yang artinya responden dengan dukungan tenaga kesehatan mendukung akan berpeluang 5 kali lebih besar memiliki kepatuhan untuk menggunakan kartu kotak kontrol.

Tabel 4
Hubungan Tenaga Kesehatan Dengan Penggunaan Kartu Kotak Kontrol Minum TTD Pada Ibu Hamil Di Kelurahan Rajabasa Kota Bandar Lampung Tahun 2021

Dukungan Nakes	Kepatuhan				Total		P-Value	OR CI 95%
	Tidak		Patuh		N	%		
	N	%	N	%				
Tidak Mendukung	13	27,1	8	16,7	21	43,8	0,013	5,688 (1,608-20,140)
Mendukung	6	12,5	21	43,8	27	56,3		

Dari tabel terdapat 19 responden (39,6%) dengan pengetahuan kurang baik dan sebanyak 12 responden (25,01%) tidak patuh menggunakan kartu kotak kontrol tablet Fe. Pengetahuan baik 29 responden (60,4%) sebanyak 22 responden (45,8%) patuh menggunakan kartu kotak kontrol tablet Fe.

Hasil uji statistic *chi square* didapat nilai *p-value* 0,016 ($\alpha < 0.05$) yang artinya terdapat hubungan pengetahuan dengan penggunaan kartu kotak kontrol minum TTD pada ibu hamil di Kelurahan Rajabasa Kota Bandar Lampung Tahun 2021. Didapat nilai OR 5,388 yang artinya responden dengan pengetahuan baik akan berpeluang 5 kali lebih besar memiliki kepatuhan untuk menggunakan kartu kotak kontrol

Tabel 5
Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Kartu Kotak Kontrol Minum TTD Pada Ibu Hamil Di Kelurahan Rajabasa Kota Bandar Lampung Tahun 2021

Pengetahuan	Kepatuhan				Total		P-Value	OR CI 95%
	Tidak		Patuh		N	%		
	N	%	N	%				
Kurang Baik	12	25,0	7	14,6	19	39,6	0,016	5,388 (1,525-19,029)
Baik	7	14,6	22	45,8	29	60,4		

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Distribusi Frekuensi Paritas, Dukungan Suami, Dukungan Tenaga Kesehatan, Dan Pengetahuan Pada Ibu Hamil Di Kelurahan Rajabasa Kota Bandar Lampung Tahun 2021

Dari 48 responden, diketahui paritas terbanyak adalah primipara sebanyak 34 responden (77,1%), dukungan keluarga mendukung 25 responden (52,1%), dukungan tenaga kesehatan mendukung 27 responden

(56,3%), pengetahuan baik 29 responden (60,4%), dan berikutnya kepatuhan konsumsi tablet Fe menggunakan kartu kotak kontrol dengan kategori patuh 29 responden (60,4%).

Menurut teori Prawiroharjo (2012) Paritas adalah seorang wanita yang pernah melahirkan bayi yang dapat hidup (*viable*). Jenis paritas bagi ibu yang sudah partus antara lain yaitu : a) Nullipara adalah wanita yang belum pernah melahirkan bayi yang mampu hidup; b) Primipara adalah wanita yang pernah satu kali melahirkan bayi yang telah mencapai tahap mampu hidup; c) Multipara adalah wanita yang telah melahirkan dua janin viabel atau lebih; d) Grandemultipara adalah wanita yang telah melahirkan lima anak atau lebih. Pada seorang grande multipara biasanya lebih banyak penyulit dalam kehamilan dan persalinan.

Dukungan suami adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari efek stres yang buruk (Kaplan dan Sadock, 2002). Dukungan petugas yaitu dukungan dari tenaga kesehatan profesional merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan. Pelayanan yang baik dari petugas dapat menyebabkan berperilaku positif. Perilaku petugas yang ramah dan segera mengobati pasien tanpa menunggu lamalama, serta penderita diberi penjelasan tentang obat yang diberikan dan pentingnya makan obat yang teratur (Mardihah, 2019).

Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Proses kognitif meliputi ingatan, pikiran, persepsi, simbol-simbol penalaran dan pemecahan persoalan (Soekanto, 2002; Notoatmodjo, 2018).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustini (2013) Pengaruh Paket Intervensi (Pembagian Leaflet, Diskusi Kelompok, Kartu Monitoring Minum Tablet Penambah Darah) Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Dengan Anemia Di Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan kadar hemoglobin sebesar $0,29 \text{ gr/dl} \pm 0,14$ dari nilai rata-rata awal pada kelompok kontrol, sedangkan pada kelompok intervensi terdapat peningkatan kadar hemoglobin sebesar $0,75 \text{ gr/dl} \pm 0,31$ dengan nilai $p < 0,01$. Selain itu, terdapat perubahan proporsi dari anemia menjadi tidak anemia sebesar 25 % pada kelompok intervensi dan 4,5% pada kelompok kontrol dengan nilai $p = 0,007$.

Dari 48 responden, diketahui paritas terbanyak adalah primipara sebanyak 34 responden (77,1%) hal ini membuktikan bahwa ibu primipara lebih patuh dibandingkan dengan ibu multipara. Ibu yang multipara lebih tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah karena tidak terlalu memperhatikan kehamilannya saat ini. Ibu yang multipara lebih mempunyai kesibukan dengan mengurus keluarga dan pekerjaan ibu rumah tangga, sehingga tidak ada waktu untuk meminum tablet tambah darah dan sering lupa untuk meminum tablet tambah darah di bandingkan dengan ibu-ibu yang melahirkan kurang dari dua kali mereka lebih memperhatikan kehamilannya.

Dukungan keluarga mendukung 25 responden (52,1%) Tugas keluarga bidang kesehatan antara lain adalah mengenal masalah kesehatan setiap anggota keluarganya termasuk ibu hamil. Mengambil keputusan untuk melakukan tindakan yang tepat bagi keluarga. Memberikan keperawatan anggotanya yang sakit atau yang tidak dapat membantu dirinya sendiri karena cacat atau usianya terlalu muda. Mempertahankan suasana dirumah yang menguntungkan kesehatan dan perkembangan kepribadian anggota keluarga.

Dukungan tenaga mendukung 27 responden (56,3%) secara garis besar ada peranan-peranan penting yang harus dilakukan oleh tenaga kesehatan sebagai kader kesehatan masyarakat diantaranya yaitu melakukan promosi kesehatan, melakukan tindakan dan perawatan secara komprehensif pada pasien, memberikan dukungan, dan melakukan rujukan. Penelitian ini memfokuskan peran tenaga kesehatan sebagai komunikator, motivator, fasilitator dan konselor.

Pengetahuan baik 29 responden (60,4%) Menurut Notoadmodjo, Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan mempunyai 6 tingkatan, yaitu : tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*syntesis*) dan evaluasi (*evaluation*). Pengetahuan responden dalam tingkatan tahu dan tingkatan memahami. Tahu sebagai suatu kemampuan responden untuk mengingat suatu materi yang telah disampaikan sebelumnya. Sedangkan memahami sebagai suatu kemampuan responden untuk menjelaskan secara benar tentang materi yang telah disampaikan dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

Kepatuhan konsumsi tablet fe menggunakan kartu kotak kontrol patuh 29 responden (60,4%). Kepatuhan merupakan hal positif dalam mencapai tujuan kesehatan, tingkat kepatuhan setiap individu pun berbeda sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pada umumnya, seperti pendidikan yang pernah ditempuh selama hidupnya, pengetahuan yang sudah didapat sebelumnya berdasarkan pengalaman yang sudah pernah dialami, usia yang sudah dewasa sehingga lebih teratur dalam berfikir, dan dukungan yang diberikan oleh keluarga yang dekat dengan individu (Niven, 2008).

Analisa Bivariat

Hubungan Paritas Dengan Penggunaan Kartu Kotak Kontrol Minum TTD Pada Ibu Hamil Di Kelurahan Rajabasa Kota Bandar Lampung Tahun 2021

Hasil uji statistic *chi square* didapat nilai *p-value* 0,000 ($\alpha < 0.05$) yang artinya terdapat hubungan paritas dengan penggunaan kartu kotak kontrol minum TTD pada ibu hamil di Kelurahan Rajabasa Kota Bandar Lampung Tahun 2021. Didapat nilai *OR* 31,111 yang artinya responden dengan paritas primipara akan berpeluang 31 kali lebih besar memiliki kepatuhan untuk menggunakan kartu kotak kontrol.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh BKKBN (2006) Paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang dipunyai oleh seorang Wanita. Paritas dapat dibedakan menjadi primipara, multipara dan grandemultipara (Prawirohardjo, 2009). Paritas adalah jumlah kehamilan yang menghasilkan janin yang mampu hidup diluar rahim (28 minggu) (JHPIEGO, 2008). *Paritas* menunjukkan jumlah kehamilan terdahulu yang mencapai batas viabilitas dan telah dilahirkan, tanpa mengingat jumlah anaknya. Kelahiran kembar tiga hanya dihitung satu paritas (Oxom, 2010).

Sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Ariesta (2017) hubungan yang bermakna antara jumlah paritas dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah di Puskesmas Kalanganyar Tahun pada tahun 2014. Dengan diperoleh hasil *OR* : 0,241 artinya ibu yang primipara mencegah untuk tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

Terdapat 48 responden dengan paritas multi-grande 11 responden (22,9%) sebanyak 10 responden (20,8%) tidak patuh menggunakan kartu kotak kontrol tablet Fe, hal ini dipengaruhi oleh paritas itu sendiri, paritas adalah faktor penting dalam menentukan nasib ibu dan janin selama kehamilan maupun melahirkan merupakan salah satu faktor yang diasumsi mempunyai hubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil karena tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah, selain itu ibu multipara memiliki kesibukan mengurus keluarga dan tidak fokus dengan konsumsi tablet Fe. Sedangkan 1 responden (2,1%) patuh menggunakan kartu kotak kontrol tablet Fe, hal ini disebabkan karena ibu masih memiliki perilaku positif dan memperdulikan kesehatan ibu dan bayinya.

Paritas primipara 37 responden (77,1%) sebanyak 9 responden (18,8%) tidak patuh menggunakan kartu kotak kontrol tablet Fe dan 28 responden (58,3%) patuh menggunakan kartu kotak kontrol tablet Fe. Hal ini sesuai dengan penelitian Wildan (2015) paritas sangat berhubungan terhadap kepatuhan meminum tablet zat besi karena semakin sering ibu melahirkan semakin banyak pengalaman dan pengetahuan dalam meminum tablet zat besi selama kehamilan sehingga ibu patuh meminum tablet zat besi.

Penggunaan kartu kotak kontrol TTD berfungsi untuk mengingatkan ibu untuk mengkonsumsi tablet Fe. Pada ibu hamil primipara merupakan ibu hamil yang belum memiliki pengalaman dalam proses kehamilan, yang salah satunya adalah penggunaan kartu kotak kontrol TTD. Hal ini mempengaruhi semangat ingin tahu ibu hamil dengan penggunaan kartu sebagai pengingat dalam konsumsi tablet Fe, berbeda dengan ibu multipara-grande yang sudah pernah memiliki pengalaman, biasanya akan malas mengkonsumsi tablet Fe atau akan mengkonsumsi tablet Fe seingatnya saja.

Hubungan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kartu Kotak Kontrol Minum TTD Pada Ibu Hamil Di Kelurahan Rajabasa Kota Bandar Lampung Tahun 2021

Hasil uji statistic *chi square* didapat nilai *p-value* 0,000 ($\alpha < 0.05$) yang artinya terdapat hubungan dukungan suami dengan penggunaan kartu kotak kontrol minum TTD pada ibu hamil di Kelurahan Rajabasa Kota Bandar Lampung Tahun 2021. Didapat nilai *OR* 16,762 yang artinya responden dengan dukungan suami mendukung akan berpeluang 16 kali lebih besar memiliki kepatuhan untuk menggunakan kartu kotak kontrol.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Marmi (2011) Dukungan selama kehamilan sangat dibutuhkan bagi seorang wanita yang sedang hamil, terutama dari orang terdekat apalagi bagi ibu yang baru pertama kali hamil. Suami sebagai seorang yang paling dekat, dianggap paling memahami kebutuhan istri. Kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe sangat memerlukan dukungan dan pendampingan suami atau keluarga. Bentuk dukungan suami dapat berupa dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan penilaian/penghargaan (Harnilawati, 2013).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafsanjani (2019) Hubungan Peran Petugas, Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Ibu Hamil Terhadap Rendahnya Cakupan Pemberian Tablet Fe3 Pada Ibu Hamil (Studi Kasus Di Wilayah Kerja Puskesmas Lampisang Kabupaten Aceh Besar). Hasil uji bivariat diketahui bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan *p value* = 0,001 dengan kepatuhan ibu hamil.

Pada penelitian ini terdapat 48 responden dengan dukungan suami tidak mendukung 23 responden (47,9%) sebanyak 16 responden (33,3%) tidak patuh menggunakan kartu kotak kontrol tablet Fe dan 7 responden (14,6%) patuh menggunakan kartu kotak kontrol tablet Fe. Dukungan suami mendukung 25 responden (52,1%) sebanyak

3 responden (6,3%) tidak patuh menggunakan kartu kotak kontrol tablet Fe dan 22 responden (45,8%) patuh menggunakan kartu kotak kontrol tablet Fe.

Menurut peneliti bahwa dukungan keluarga responden berpengaruh terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe pada ibu hamil. Ibu hamil yang berada dalam keadaan fisiologis sangat membutuhkan dukungan keluarga dan sosial, yang dalam hal ini didapatkan dari orang terdekat seperti suami atau orangtua dan kerabat terdekat. Seseorang yang merasa diperhatikan dan dibutuhkan oleh orang dan kerabat terdekat akan lebih mudah mengikuti nasehat medis daripada orang yang tidak mendapatkan dukungan keluarga.

Dukungan keluarga terutama suami pada penggunaan kartu kotak kontrol TTD dipengaruhi pemahaman suami dan ibu hamil terkait manfaat dalam penggunaannya. Kartu kotak kontrol TTD dibuat dengan tujuan untuk mengingatkan ibu hamil untuk tepat dan patuh mengkonsumsi tablet Fe selama 90 hari/ 90 tablet.

Hubungan Tenaga Kesehatan Dengan Penggunaan Kartu Kotak Kontrol Minum TTD Pada Ibu Hamil Di Kelurahan Rajabasa Kota Bandar Lampung Tahun 2021

Hasil uji statistic *chi square* didapat nilai *p-value* 0,013 ($\alpha < 0.05$) yang artinya terdapat hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan penggunaan kartu kotak kontrol minum TTD pada ibu hamil di Kelurahan Rajabasa Kota Bandar Lampung Tahun 2021. Didapat nilai *OR* 5,688 yang artinya responden dengan dukungan tenaga kesehatan mendukung akan berpeluang 5 kali lebih besar memiliki kepatuhan untuk menggunakan kartu kotak kontrol.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Tenaga kesehatan berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Tentang Kesehatan No 36 tahun 2014 merupakan setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan untuk jenis tertentu yang memerlukan kewenangan dalam melakukan upaya kesehatan. Tenaga kesehatan juga memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat sehingga mampu mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. (Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 1996).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafsanjani (2019) Hubungan Peran Petugas, Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Ibu Hamil Terhadap Rendahnya Cakupan Pemberian Tablet Fe3 Pada Ibu Hamil (Studi Kasus Di Wilayah Kerja Puskesmas Lampisang Kabupaten Aceh Besar). Hasil uji bivariat diketahui bahwa ada hubungan peran petugas kesehatan dengan *p value* = 0,001 dengan cakupan pemberian tablet Fe3 pada Ibu hamil.

Pada penelitian ini terdapat 48 responden dengan dukungan tenaga kesehatan tidak mendukung 21 responden (43,8%) sebanyak 13 responden (27,1%) tidak patuh menggunakan kartu kotak kontrol tablet Fe dan 8 responden (16,7%) patuh menggunakan kartu kotak kontrol tablet Fe. Dukungan tenaga kesehatan 27 responden (56,3%) sebanyak 6 responden (12,5%) tidak patuh menggunakan kartu kotak kontrol tablet Fe dan 21 responden (43,8%) patuh menggunakan kartu kotak kontrol tablet Fe.

Dukungan petugas yaitu dukungan dari tenaga kesehatan profesional merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan. Pelayanan yang baik dari petugas dapat menyebabkan berperilaku positif. Perilaku petugas yang ramah dan segera mengobati pasien tanpa menunggu lama-lama, serta penderita diberi penjelasan tentang obat yang diberikan dan pentingnya makan obat yang teratur.

Menurut peneliti bahwa dukungan tenaga kesehatan responden berpengaruh terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe pada ibu hamil. Tenaga kesehatan sangat berperan penting dalam memberikan pengetahuan mengenai seputar kehamilan terhadap ibu hamil terutama manfaat mengkonsumsi tablet Fe. Beberapa program yang digalakkan puskesmas yaitu memberikan penyuluhan-penyuluhan kesehatan bagi para ibu hamil saat pelaksanaan posyandu yang dilaksanakan setiap bulan dan setiap kunjungan antenatal care. Namun, program yang digalakkan tidak menunjukkan adanya peningkatan angka cakupan konsumsi tablet FE.

Tenaga kesehatan dalam praktiknya dilapangan saat melakukan kelas ibu ataupun pelayanan ANC hendaknya selalu mengingatkan ibu untuk menggunakan kartu kotak kontrol sebagai alat kontrol dalam konsumsi tablet FE. Dengan harapan agar ibu dibantu keluarga senantiasa mengingat jadwal rutin untuk minum tablet FE

Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Kartu Kotak Kontrol Minum TTD Pada Ibu Hamil Di Kelurahan Rajabasa Kota Bandar Lampung Tahun 2021

Hasil uji statistic *chi square* didapat nilai *p-value* 0,016 ($\alpha < 0.05$) yang artinya terdapat hubungan pengetahuan dengan penggunaan kartu kotak kontrol minum TTD pada ibu hamil di Kelurahan Rajabasa Kota Bandar Lampung Tahun 2021. Didapat nilai *OR* 5,388 yang artinya responden dengan pengetahuan baik akan berpeluang 5 kali lebih besar memiliki kepatuhan untuk menggunakan kartu kotak kontrol.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Tenaga kesehatan berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Tentang Kesehatan No 36 tahun 2014 merupakan setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan untuk jenis tertentu yang memerlukan kewenangan dalam melakukan upaya kesehatan. Tenaga kesehatan juga memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat sehingga mampu mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. (Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 1996).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardilah (2019) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil. Berdasarkan analisis bivariat dengan uji *chi-square*, Ada pengaruh faktor pengetahuan, diperoleh hasil yaitu nilai p pengetahuan = 0,036 yang artinya terdapat hubungan pengetahuan dengan konsumsi tablet FE.

Pada penelitian ini terdapat 48 responden dengan pengetahuan responden tidak baik sebanyak 19 responden (39,6%) sebanyak 12 responden (25,01%) tidak patuh menggunakan kartu kotak kontrol tablet Fe dikarenakan kurangnya informasi yang diterima, ataupun ibu hamil bersikap abai terhadap informasi yang telah disampaikan.

Menurut peneliti bahwa pengetahuan responden berpengaruh terhadap kepatuhan mengonsumsi tablet Fe pada ibu hamil. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik dan kurang cenderung tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe dikarenakan ibu hamil tersebut memiliki tingkat pengetahuan pada tahu dan memahami, sehingga tidak dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan tentang mengonsumsi tablet Fe.

Alasan lain ketidakpatuhan ibu hamil dikarenakan riwayat kehamilan sebelumnya tanpa mengonsumsi tablet Fe, tidak ditemukan ada permasalahan dalam kehamilannya. Dengan demikian, pengetahuan responden mayoritas pada kategori baik sedangkan kepatuhan responden mayoritas tidak patuh. Diartikan bahwa sebagian ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang, tidak mengonsumsi tablet Fe dan sama halnya dengan ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik, juga tidak mengonsumsi tablet Fe.

Semua tingkat pengetahuan harus dimiliki oleh ibu hamil agar dapat merubah perilaku terhadap ketidakpatuhan tentang mengonsumsi tablet Fe. Ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe tidak hanya diukur dari pengetahuan baik dan kurang namun diukur dari tingkatan pengetahuan yang dimilikinya.

Pendidikan sangat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam informasi gizi. Semakin tinggi tingkat pendidikan (lama sekolah) seseorang, semakin mudah menerima hidup sehat secara mandiri, kreatif dan berkesinambungan. Oleh karena itu tingkat pendidikan mempunyai hubungan yang eksponensial terhadap status gizi dan kesehatan. (Fifi,2012; Mariza, 2016). Makin tinggi pendidikan makin tinggi pula kesadaran ibu untuk mendapatkan gizi yang baik sehingga tidak menimbulkan anemia pada kehamilan. Ibu hamil anemia dengan pendidikan rendah prevalensinya lebih besar daripada ibu yang berpendidikan tinggi. Pendidikan erat dengan kemampuan menerima informasi yang berkaitan dengan kesehatan terutama pada ibu hamil anemia, seperti pengetahuan anemia, pemilihan makanan tinggi zat besi dan asupan zat besi (Mariza, 2016)

Pengetahuan ibu hamil dalam menggunakan kartu kotak kontrol TTD sangat dipengaruhi oleh informasi yang diterima, karena informasi akan merubah pandangan serta perilaku seseorang. Tujuan pemberian kartu kotak kontrol adalah mengingatkan ibu hamil untuk selalu mengonsumsi tablet FE, dengan cara menceklis setiap kotak setelah konsumsi dengan rutin dan tidak terlewat. Pada penelitian ini terdapat pengetahuan responden dengan kategori baik 29 responden (60,4%) sebanyak 22 responden (45,8%) patuh menggunakan kartu kotak kontrol tablet Fe. Hal ini menunjukkan jika sebagian responden telah memiliki pengetahuan yang baik serta melakukan penggunaan kartu kotak kontrol TTD sebagai alat untuk mengingat jadwal konsumsi tablet FE.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Dari 48 responden, diketahui paritas terbanyak adalah primipara sebanyak 34 responden (77,1%) dukungan keluarga mendukung 25 responden (52,1%), dukungan tenaga kesehatan mendukung 27 responden (56,3%), pengetahuan baik 29 responden (60,4%) dan kepatuhan konsumsi tablet Fe menggunakan kartu kotak kontrol patuh 29 responden (60,4%).
2. Nilai p -value 0,000 ($\alpha < 0.05$) yang artinya terdapat hubungan paritas dengan penggunaan kartu kotak kontrol minum TTD pada ibu hamil di Kelurahan Rajabasa Kota Bandar Lampung Tahun 2021.
3. Nilai p -value 0,000 ($\alpha < 0.05$) yang artinya terdapat hubungan dukungan suami dengan penggunaan kartu kotak kontrol minum TTD pada ibu hamil di Kelurahan Rajabasa Kota Bandar Lampung Tahun 2021.

4. Nilai *p-value* 0,013 ($\alpha < 0.05$) yang artinya terdapat hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan penggunaan kartu kotak kontrol minum TTD pada ibu hamil di Kelurahan Rajabasa Kota Bandar Lampung Tahun 2021.
5. Nilai *p-value* 0,016 ($\alpha < 0.05$) yang artinya terdapat hubungan pengetahuan dengan penggunaan kartu kotak kontrol minum TTD pada ibu hamil di Kelurahan Rajabasa Kota Bandar Lampung Tahun 2021.

SARAN

1. Diharapkan bagi suami untuk mengikuti kelas ibu hamil/ ANC dengan tujuan saat dilaksanakan pemaparan manfaat kartu kotak kontrol TTD, suami dapat menerima informasi secara jelas dan dapat menerapkan serta mengingatkan ibu hamil saat dirumah.
2. Bagi tenaga kesehatan/ Puskesmas diharapkan dapat mengingatkan ibu untuk menceklis kartu kotak kontrol setiap kali setelah mengkonsumsi tablet FE, dengan harapan agar ibu tidak lupa dalam konsumsi tablet FE setiap hari.
3. Bagi ibu hamil diharapkan untuk meletakkan kartu kotak kontrol TTD ditempat yang terlihat dan mudah ditemukan agar ibu selalu ingat jadwal konsumsi tablet FE
4. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan penyuluhan bagi keluarga yang memiliki ibu hamil untuk menggunakan kartu kotak kontrol TTD selama mengkonsumsi tablet FE.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyani, R. (2013). *Pengaruh Pemberian Booklet Anemia Terhadap Pengetahuan, Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Dan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil*. CALYPTRA, 2(2), 1-20.
- Aditioni, Yurista P, Elisa Diana. (2015). *Pendampingan Minum Tablet Tambah Darah (TTD) Dapat Meningkatkan Kepatuhan Konsumsi TTD Pada Ibu Hamil Anemia*. Jurnal Penelitian Gizi Dan Makanan. Vol.38.
- Budiarni., Subagio, (2012; Lestari, D. D. 2015). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dan SMS Reminder Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Besi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan*.
- Fitriana, F. F. (2017). *Pola Menstruasi Dengan Kejadian Anemia Remaja Di Akbid Bunga Husada Samarinda Tahun 2017*. Mmj (Mahakam Midwifery Journal), 2(1), 23-32.
- Fitriani. (2019). *Evaluasi Program Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri*. Akademi Kebidanan Bunga Husada Samarinda.
- Hendrian, Y., Jaiz, M., & Widyaningtyas, M. D. (2011). *Hubungan Antara Terpaan Program Radio Super Duper Mustang Fm Terhadap Minat Pendengar Radio Di Tangerang* (Doctoral Dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).
- Kiki, I. (2018). *Pengaruh Pemberian Kartu Kontrol Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Atari Jaya Kabupaten Konawe Selatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan Kendari Program Studi Diploma Iv Gizi
- Lestari, D. D. (2015). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dan SMS Reminder Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Besi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan*.
- Lestari. (2013). *Pengaruh Paket Intervensi (Pembagian Leaflet, Diskusi Kelompok, Kartu Monitoring Minum Tablet Penambah Darah) Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Dengan Anemia Di Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka*. Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Notoatmodjo. S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. S. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016) *Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika.
- Permenkes RI. (2014). *Pusat Kesehatan Masyarakat . Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014*
- Rahmawati, A. (2010). *Pemanfaatan Limbah Kulit Ubi Kayu (Manihot Utilissima Pohl.) Dan Kulit Nanas (Ananas Comosus L.) Pada Produksi Bioetanol Menggunakan Aspergillus Niger*.
- Rikesdas, RI. (2018). *Data Kemenkes RI*. Jakarta: Indonesia.
- Silvia, Voni. (2012). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di Wilayah Puskesmas Muaralembu Kab. Kuantan Singingi Propinsi Riau Tahun 2012*. FKM Peminatan Kebidanan Komunitas.
- Waliyo, Dkk. (2016). *Uji Coba Kartu Pemantauan Minum Tablet Tambah Darah Terhadap Kepatuhan 17 konsumsi Ibu Hamil*. [Online] Tersedia.

- Rismawati, R., Jana, V. A., Latifah, N. S., & Sunarsih, S. (2021). MANFAAT KAPSUL DAUN KELOR DALAM MENINGKATKAN KADAR HEMOGLOBIN IBU HAMIL. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 7(2), 229-233.
- Mariza, A. (2016). Hubungan pendidikan dan sosial ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di BPS T Yohan Way Halim Bandar Lampung tahun 2015. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 10(1), 5-8.